

**PENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII.1
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
INQUIRI (SPI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

SOPYAN

NIM. 10711000993

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII.1
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
INQUIRI (SPI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI PEKANBARU**



Oleh

SOPYAN

NIM. 10711000993

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

A B S T R A K

Sopyan (2012) : PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII.1 DALAM MATA PELAJARAN SKI MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI (SPI) DI MTS NEGERI PEKANBARU

Adapun masalah penelitian ini adalah ; Apakah penerapan model pembelajaran melalui STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI (SPI) di MTs NEGERI PEKANBARU DAPAT MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM BELAJAR BIDANG STUDI SKI SISWA KELAS VIII.1 DI MTs NEGERI PEKANBARU?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah benar penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dapat Peningkatan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI di MTs Negeri Pekanbaru.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.1 Di MTs Negeri Pekanbaru sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) untuk Peningkatan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI

Jenis data yang dipergunakan dalam PTK ini adalah jenis data yang diperoleh langsung dari siswa maupun guru dengan kualifikasi sebagai berikut:
1.Data penerapan model pembelajaran yang diambil selama PTK berlangsung.
2.Data minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) yang dihimpun dalam hasil pengamatan langsung lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif kualitatif dengan prosentase. PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus. Pada siklus pertama diterapkan model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) untuk Peningkatan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI sampai siklus ke tiga.

Hasil penelitian tingkat minat siswa dalam belajar SKI pada siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru sebelum tindakan adalah rendah yaitu 50%. Setelah tindakan dilakukan, maka tingkat minat siswa dalam belajar SKI kelas VIII.1 meningkat menjadi 80% pada siklus ke tiga. Atas dasar itu, maka Model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), ternyata dapat Peningkatan tingkat minat belajar Bidang Studi SKI siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru.

Abstract

Sopyan (2012) : *Increasing student's interest of second years students(VIII.1) By Inquire strategy in learning SKI MTsN Pekanbaru*

The main problem in this research, How can apply the Inquire strategy in MTsN Pekanbaru, are able to increase student's interest of second years students(VIII.1) in learning SKI in MTsN Pekanbaru.

This research for knowing whether applying the inquire learning can increase student's interest of second years students(VIII.1) in learning SKI in MTsN Pekanbaru.

The object of this research would be students of second years students(VIII.1) in MTsN Pekanbaru. In this case the writer will take about thirty students for sampling. The main research would be observed applying inquire learning strategy for increasing student's interest of the second years (VIII.1) in learning SKI.

There are two kinds of collecting data in this research (PTK) related with students and the teacher.

1. Applying the strategy data gets from research in progressing
2. Student's Motivation of the second years students in learning SKI by applying Inquire strategy where the result will be gathered from direct observing in the MTsN Pekanbaru

The writer will apply *Descriptive Qualitative technique* for analyze data for getting the percentage of the result. The research will be used three steps. First step, applying inquire strategy in increasing student's interest of the second years students (VIII.1) MTsN Pekanbaru in learning SKI till the third steps.

The conclusion of the research especially student's motivation of second years students (VIII.1) can be analyzed before and after applying the strategy. Before applying the strategy student's interest are lower than 50 %. After applying the Inquire strategy the strategy student's motivation increase 80 % for the third steps. Based on this observation the writer conclude that the Inquire Strategy can increase student's interest of the second years student (VIII.1) in learning SKI in MTsN Pekanbaru.

سفيان : ترقية اهتمام التلاميذ للفصل - "تاريخ
 2012 لامي " يقة (SPI) الإسلامية كومية -
 هذا التحليل هي : ه ي عليم على طريقة
 (SPI) المدرسة الإسلامية كومية - يمكن أن
 اهتمام التلاميذ - " تاريخ الحضرة الإسلامي " (SKI)
 ية ال كومية -
 وهدف هذا التحليل هو ليعلم " هل تطبيق التعليم على
 (SPI) ية حكومية - يمكن أن
 رقي اهتمام التلاميذ للفصل الثام - " تاريخ الحضرة الإسلامي " (SKI)
 ي حكومية -
 في هذا التحليل هو التلاميذ -
 المدرسة الإسلامية الحكومية - . وعددهم ثلاثون تلميذ . ومفعوله هو
 تطبيق على طر التعليم على طريقة الإستفس (SPI) لترقية اهتمام التلاميذ
 - في الدرس تاريخ الحضرة الإسلامي .
 ونوع البيانات مستعمل في هذا التحليل هو البيانات التي تجاد بها من
 يذ وال . مؤهلات فيها ما ي : 1. بيانات لتطبيق على
 عليم على طريقة الإستفس (SPI) مادام هذا التحليل م ر ي . 2.
 البيانات هتمام التلاميذ - في الدرس تاريخ الحضرة
 الإسلامية على طريقة الإ (SPI) ميدان

التقنية لتحليل البيانات هذا التحليل هي دراسة وصفية نوعية
 مؤوية. وهذا التحلي . النتيجة قل التطبيق منخفضة
 هي 50 % . وبعده 80 % .
 هذا تطبيق عا عليم على طري (SPI)
 ي اهتمام التلاميذ للفصل الثام - " تاريخ
 مي " (SKI) المدرسة الإسلامية ال كومية - .

PENGHARGAAN



Alhamdulillah, segala puji sukur kehadiran Allah SWT., yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau Pekanbaru.

Selanjutnya sholawat beriring salam tidak lupa penulis ucapan untuk jujungan alam, yakni Nabi Besar Muhammad saw, yang telah membawa ajaran yang mulia untuk mengembalikan manusia dari sifat-sifat yang tercela kepada sifat-sifat yang terpuji.

Kemudian dalam penyelesaian penelitian ini, saya telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik materi maupun moril. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, Rektor UIN siska Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN suka Riau melalui bantuan beasiswa Kementrian Agama RI
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu hingga memberoleh gelar sajana S-1.
3. Ketua Program Studi Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag. dan Bapak Drs. M. Fitriyadi, M.A. sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. yang telah membimbing dengan segala kecermatannya, ketulusan jiwanya, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini, saya mengatutkan ribuan terima kasih atas

segala jasanya. Semoga Allah memberi kelapangan ilmu, rezki dan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.

5. Bapak dan Ibu dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, mereka telah memberi ilmu yang sangat luas kepada saya, semoga Allah memberi rahmad dan redho-Nya.
6. Pustakawan, Karyawan dan karyawan yang telah banyak melayani dan membantu sumber bacaan maupun dalam bidang administrasi.
7. Ayah dan ibu tercinta yang sangat banyak jasanya, tidak terhingga pengorbanannya yang luar biasa dan tidak ternilai, mulai bayi hingga tumbuh dewasa sampai saat saya berkeluarga dan saat ini menyelesaikan Skripsi ini, semoga Allah senantiasa menempatkan ditempat yang mulia disisiNya.
8. Isteri tercinta yang telah banyak berkorban dan memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Anakku tersayang, yang telah banyak memberikan pencerahan, ide dan waktu bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Seluruh sahabat dan teman-temanku, baik rekan sekerja, rekan kuliah dan semua yang telah terlibat baik langsung maupun tidak langsung selama penulis kuliah hingga menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung, memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dalam kesempatan ini penulis do'akan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua dan Allah jadikan semua itu sebagai amal kebaikan. *Amin Ya Rabbal Alamin....*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari kelemahan dan kekurangan, untuk itu tidak menutup diri adanya kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penulisan ini.

Semoga skiripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semua pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam,

S O P Y A N

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Perumusan masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kerangka Teori	6
1. Strategi Pembelajaran Inquiri	6
2. Minat Belajar	9
3. Hubungan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dengan Minat Belajar	11
B. Hipotesis tindakan	11
C. Indikator Keberhasilan	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Subjek Dan Objek Penelitian	13
B. Lokasi Penelitian	13
C. Rencana Penelitian	13
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	15
E. Observasi Dan Refleksi	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Diskrip Setting Penelitian	18
1. Sejarah MTs Negeri Pekanbaru	18
2. Kepemimpinan MTs Negeri Pekanbaru	19
3. Visi Dan Misi MTs Negeri Pekanbaru.....	20
4. Sarana Dan Prasarana	20
5. Perkembangan Siswa Dan Guru	21
6. Kondisi Siswa Dan Guru	21
B. Hasil Penelitian	28
1. Minat Siswa Sebelum Tindakan	28
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	31
3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	36
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III	40
C. Pembahasan	45
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran-Saran	48

DAFTAR KEPUSTAKAAN	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka berdasarkan permendiknas tersebut, disusunlah kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tingkat MTs secara Nasional. Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Ruang lingkup materi pelajaran SKI MTs ini meliputi sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru SKI adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif. Biasanya ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pembelajaran.¹

Dalam suatu proses belajar mengajar ada dua aspek yang sangat penting yaitu metode mengajar dan strategi pembelajaran. Kedua aspek ini sangat berkaitan. Salah satu fungsi utama strategi pembelajaran adalah sebagai alat bantu atau cara mengajar yang turut mempengaruhi kondisi lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam buku *Media Pembelajaran* mengatakan bahwa pemakaian strategi pembelajaran dapat

¹ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 11.

membangkitkan keinginan dan minat baru, yaitu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.²

Penggunaan strategi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar SKI di MTs Negeri Pekanbaru. Sejalan dengan perkembangan berbagai strategi pembelajaran, salah satu yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI adalah Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).

Slameto mengungkapkan bahwa minat adalah suatu perasaan lebih suka dan rasa keterkaitan pada sesuatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah kecenderungan jiwa yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas.⁴ Ahmad D Marimba menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu.⁵

Sesuai landasan teori di atas, maka dalam proses pembelajaran, Guru SKI sudah berusaha meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI adalah sebagai berikut:

1. Guru SKI mengatur jadwal belajar berikut dengan metode yang tepat.
2. Guru SKI mengajarkan materi pembelajaran menggunakan program pembelajaran yang telah disusun sesuai silabus.
3. Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar SKI secara teratur.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h 15.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), h. 182.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

⁵ Ahmad D Marimba, *Pengantar Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1986), h 79.

4. Guru SKI menciptakan suasana belajar yang harmonis, akrab dan menyenangkan.
5. Guru SKI memberikan peringatan dan sugesti kepada siswa tentang pentingnya belajar SKI.
6. Guru SKI memastikan bahwa pelajaran SKI diberikan pada jam khusus sebagai antisipasi siswa kelelahan.
7. Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa bertanya kepada guru sebagai antisipasi siswa jenuh dalam belajar
8. Guru SKI memberi kesempatan mengataur posisi ruang tempat duduk siswa seminggu sekali secara berkala, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran SKI.
9. Guru SKI memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru saat kegiatan belajar berlangsung.
10. Guru SKI berusaha menimbulkan suasana belajar yang nyaman, bebas dari kekacauan dan keributan.

Dengan usaha yang dilakukan oleh Guru SKI tersebut seharusnya minat siswa dalam belajar SKI akan meningkat. Tetapi berdasarkan hasil temuan di lapangan, para siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru belum menunjukkan minat belajar yang tinggi dalam belajar SKI. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebahagian siswa yang mengerjakan pekerjaan lain, ketika belajar SKI.
2. Kebanyakan siswa tidak mau bertanya dalam belajar SKI.
3. Ada sebagian siswa ketika guru SKI sedang mengajar, secara bergantian banyak yang permisi keluar dengan alasan buang air.

Untuk mengetahui masalah diatas, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul: *“Peningkatkan minat belajar siswa kelas VIII.1 Dalam mata pelajaran SKI Melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) Di MTs Negeri Pekanbaru”*.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, penulis perlu mengemukakan definisi istilah yang ada dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat yaitu lebih dari yang semula. Meningkatkan berarti suatu usaha untuk kemajuan yang lebih dari sebelumnya.⁶
2. Minat adalah dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang sangat diperlukan untuk belajar.⁷ Minat dapat juga diartikan sebagai kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada siswa untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan.⁸ Minat merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu; dapat juga diartikan sebagai usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang, tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.
3. Belajar seseorang yang sedang mendalami sesuatu ilmu atau proses mentransfer imu dari orang lain untuk diambil manfaatnya pada seseorang
5. Strategi Pembelajaran inkuiri adalah suatu metode untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individu. SPI mengandung makna sebagai salah satu usaha kearah pembaharuan pendidikan.⁹ Metode ini juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan aktif dalam belajar SKI.

⁶ Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Akar Media, 2007), h. 181.

⁷ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depag Jakatra, 1997), h. 81.

⁸ Hesty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), h. 153.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, Cet. 5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 206.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dapat meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI di MTs Negeri Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dalam pelajaran SKI kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pimpinan sekolah agar menginformasikan para guru-guru untuk lebih mengenal Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan agar lebih mengenal secara mendalam Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).

c. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menerima cara-cara guru dalam mengikuti model pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. *Strategi Pembelajaran Inquiri*

Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) adalah suatu metode untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun secara individu. Metode ini juga memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan aktif dalam belajar. Dalam proses belajar Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) sangat diperlukan, sebab seseorang akan mudah menyerap pelajaran ini secara komprehensif.

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) adalah kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, keterangan (*Tension states*) atau mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁹

Dengan adanya kemampuan menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatannya, oleh karena ingatan merupakan kemampuan yang terbatas.

Berhubung dengan adanya Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), maka guru harus menguasai program secara keseluruhan. Dalam hal memberikan bahan pelajaran kepada siswanya, dengan memperhatikan bahwa Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dapat bersifat individual, artinya tiap-tiap anak mempunyai tipe-tipe belajar sendiri. Maka seseorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁰

⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), h. 90.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.130.

- a. Guru jangan terlalu cepat pada waktu menerangkan sesuatu bahan pelajaran. Tetapi jangan pula terlalu lambat agar anak yang ingatannya cepat, tidak lekas bosan.
- b. Usahakan agar tidak terlalu banyak bahan yang diberikan dalam satu jam pelajaran. Sebab banyak berarti juga cepat.
- c. Usahakan agar bahan pelajaran itu harus diulang setiap ada kesempatan, dan guru harus mengusahakan pula agar siswa mengulang pelajarannya sesuai dengan “hukum Jost”, yang berbunyi: “Ulangan yang dijalankan beberapa kali, meskipun hanya sebentar, akan berhasil lebih baik, daripada ulangan itu dijalankan dalam waktu yang lama, tetapi hanya satu atau dua kali. Hukum itu dirumuskan sebagai berikut: 6×2 , 4×3 , artinya: ulangan yang dilaksanakannya hanya 2 jam, tetapi selama 6 hari, akan berhasil lebih baik daripada ulangan itu dilaksanakan 3 jam terus menerus, tetapi hanya selama 4 hari.
- d. Usahakan agar bahan pelajaran tidak mudah berubah-ubah, ada baiknya diikutsertakan bekerjanya macam-macam indera (indera pendengar, peraba, membaca keras-keras dan lain-lain). Untuk itu pemberian pelajaran harus dapat memberikan pengamatan yang mendekati kenyataan, dengan kata lain harus diperagakan.

Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah persiapan, yaitu:

- a. Menerangkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) sangat menarik untuk diterapkan kepada siswa;
- b. Membicarakan terlebih dahulu kepada siswa permasalahannya untuk di angkat dalam pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), agar siswa mempersiapkan materi yang ingin dipelajari;
- c. Sebelumnya guru harus menetapkan alat-alat yang diperlukan, langkah apa yang harus ditempuh, hal apa yang harus dicatat dan variabel apa yang harus dikontrol;

- d. Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dilakukan, guru harus mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan melakukan tes kembali untuk menguji pemahaman siswa.¹¹

Keunggulan Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) ini adalah:

- a. Menambah keaktifan siswa untuk berbuat lebih banyak;
- b. Dapat melaksanakan kegiatan ilmiah dengan baik;
- c. Suasana kelas menjadi bergairah, para siswa dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan;
- d. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis;
- e. Hasilnya dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti kegiatan ini dan terjun langsung dilapangan seperti yang diharapkan;
- f. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku, sehingga dapat menghargai pendapat orang lain.

Kelemahan Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), ini adalah:

- a. Siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif, dapat menimbulkan sikap apatis dan tidak bertanggung jawab terhadap hasil yang dilakukan;
- b. Sulit diramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;
- c. Siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat-pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis;
- d. Timbul kejenuhan bagi siswa karena menggunakan waktu terlalu panjang yang sulit diramalkan selesainya;

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), h. 208.

- e. Tidak semua mata pelajaran SKI dapat menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), ini;
- f. Siswa yang tidak memiliki daya intelektual tinggi dan tidak berbakat, Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), kurang baik hasilnya.¹²

2. Minat Belajar

Minat adalah dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang sangat diperlukan untuk belajar.¹³ Minat dapat juga diartikan sebagai kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada siswa untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan.¹⁴

Minat ialah kekuatan yang tersembunyi dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan dan bertindak dengan cara yang khas.¹⁵ Minat juga merupakan kekuatan dalam pribadi siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁶

Adapun bentuk-bentuk minat yang ditimbulkan kepada masing-masing siswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu;

1. Minat Intrinsik.

Minat ini timbul dari diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Hal ini datang dari rasa ingin tahu dari diri sendiri untuk mendorong seseorang berbuat sesuatu.

2. Minat Ekstrinsik.

Minat ini mengacu pada faktor-faktor dari luar yang diterapkan pada pelajar-pelajar baik oleh guru atau orang lain. Minat ini bisa berbentuk

¹² *Ibid.*, h. 208.

¹³ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depag RI, 1997), h. 81.

¹⁴ Hesty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), h. 153.

¹⁵ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2001), h. 82.

¹⁶ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 31.

penghargaan, pujian, prestasi tinggi, pemberian ijazah dengan nilai baik, penghormatan, beasiswa, hukuman dan celaan.¹⁷

Bentuk minat ekstinsik yang positif tidak berakibat buruk. Minat positif, seperti mendapat nilai yang baik, lulus dengan memperoleh ijazah, mendapat penghargaan, pujian, dapat masuk sekolah paforit. Rangsangan seperti ini perlu ditimbulkan, agar siswa bersemangat dalam belajar.

Sebaliknya bentuk minat ekstinsik yang negatif dalam dunia pendidikan perlu dihindari. Minat ekstinsik yang negatif dapat berbentuk hinaan, celaan, hukuman yang merendahkan harga diri seseorang. Orang dianggap rendah karena kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan masa lalu. Dalam dunia pendidikan kesalahan masa lalu tidak boleh diangkat kembali, karena dapat menjadikan siswa minder dan melemahkan minatnya untuk belajar.

Suksesnya seorang siswa dalam belajar dengan bercita-cita tinggi, memperoleh hasil belajar baik, dapat menimbulkan minat positif. Siswa yang dapat menyesuaikan cara belajar dengan hasil yang dicapai menjadi lebih baik dapat menjadikan minat positif, menguntungkan bagi guru yang mengajarkannya maupun orang tuanya sendiri.

Adapun beberapa faktor pendukung dari bentuk minat ekstrinsik secara positif adalah:

1. Situasi lembaga sekolah yang baik, dan bermutu;
2. Pengajar atau tenaga guru yang berkualitas baik, sarjana yang berkompeten, berkwalifikasi baik berstandar nasional;
3. Teman belajar yang mendukung untuk berkompetisi secara sehat, menyenangkan dan selalu bersahabat;
4. Program pembelajaran yang diberikan bermutu dan berkwalifikasi baik, hasil yang diperoleh menjadi baik.¹⁸

Minat sangat bermanfaat untuk menimbulkan semangat belajar siswa secara maksimal.

¹⁷ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, *Op.Cit*, h 83.

¹⁸ Muhammad Ali, *Bimbingan belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 12-13.

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) Dengan Minat Belajar.

Konsep Utama Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) adalah:

- a. Penghargaan terhadap individu;
- b. Pertanggung jawaban individu; dan
- c. Kesempatan bersama untuk berhasil.

Dalam Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), dapat memacu siswa untuk berusaha mempelajari materi dan saling memacu minat mereka untuk belajar agar berhasil.

Adapun hubungan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dalam meningkatkan minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya waktu yang cukup untuk membahas materi pelajaran.
2. Adanya kesempatan pada setiap siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan sesuai pokok bahasan.
3. Adanya pokok bahasan yang disiapkan siswa agar mampu menjelaskan materi pelajaran.
4. Adanya pertanyaan-pertanyaan yang sesuai pokok bahasan, untuk dijelaskan kepada siswa melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) secara berkesinambungan.

B. Hipotesis Tidakkan

Minat siswa dalam belajar SKI dapat ditingkatkan melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).

C. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI di MTs Negeri Pekanbaru melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) maka digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa masuk tepat waktu.
2. Siswa berusaha untuk memiliki buku.
3. Siswa menunjukkan sikap bersemangat dalam belajar SKI.
4. Siswa bertanya tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya.
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya.

6. Siswa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru SKI;
7. Siswa Tidak melakukan aktivitas lain ketika belajar SKI kecuali kegiatan belajar mengajar.
8. Tidak ada siswa yang maim-main, membuat keributan dan kekacauan di kelas ketika belajar SKI.
9. Tidak ada siswa yang keluar-masuk kelas ketika belajar SKI.
10. Siswa duduk tenang di dalam kelas selama kegiatan belajar SKI.

Untuk mengukur keberhasilan menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI di MTs Negeri Pekanbaru maka digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru SKI mengatur jadwal belajar berikut dengan metode Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).
2. Guru SKI mengajarkan materi pembelajaran menggunakan program pembelajaran yang telah disusun sesuai silabus.
3. Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar SKI secara teratur.
4. Guru SKI menciptakan suasana belajar yang harmonis, akrab dan menyenangkan.
5. Guru SKI memberikan peringatan dan sugesti kepada siswa tentang pentingnya belajar SKI.
6. Guru SKI memastikan bahwa pelajaran SKI diberikan pada jam khusus sebagai antisipasi siswa kelelahan.
7. Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa bertanya kepada guru sebagai antisipasi siswa jenuh dalam belajar
8. Guru SKI memberi kesempatan mengataur posisi ruang tempat duduk siswa seminggu sekali secara berkala, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran SKI.
9. Guru SKI memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru saat kegiatan belajar berlangsung.
10. Guru SKI berusaha menimbulkan suasana belajar yang nyaman, bebas dari kekacauan dan keributan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.1 Di MTs Negeri Pekanbaru sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah; Meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) di MTs Negeri Pekanbaru.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTs Negeri Pekanbaru, Jln. Amal Hamzah No. 1 Pekanbaru, untuk mata pelajaran SKI. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar siswa Kelas VIII.1 dalam belajar SKI.

C. Rencana Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti melakukan beberapa kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan akan melihat perkembangan minat siswa dalam belajar bidang studi SKI. Tingkat minat siswa dapat dilihat berdasarkan hasil observasi.

Untuk memudahkan dalam meneliti minat belajar siswa, penulis dibantu 3 orang observer. Untuk melihat lebih jelas peningkatan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), peneliti menggunakan 3 siklus dalam tiap-tiap pertemuan. Siklus akan dihentikan, jika minat belajar siswa telah meningkat. Caranya dilakukan sebagai berikut:

1. Plening;

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dibuat RPP dan instrumen yang digunakan. Pada pertemuan pertama penelitian ini, belum dilakukan penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), namun menggunakan metode campuran seperti yang digunakan guru SKI pada setiap kali pertemuan. Untuk memberi perlakuan dalam penelitian ini, maka rencana pembelajaran yang akan di teliti adalah menggunakan Satandar

Kompetensi (SK-8), yaitu; Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah di bidang politik dan militer, yang terdiri dari:

KD-1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer.

KD-2 Menjelaskan dampak kemajuan politik dan militer bagi perkembangan umat Islam.

KD-3 Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer.

Dalam persiapan, disusun daftar nama-nama siswa kelas VIII.1 untuk mengetahui tingkat minat dari masing-masing siswa.

Adapun persiapan dan perangkat yang disusun adalah sebagai berikut;

a. Pendahuluan.

1. Meneliti absensi siswa;
2. Memberikan motivasi;
3. Menyampaikan Indikator pembelajaran;
4. Membentuk kelompok kecil antara 3-5 siswa.

b. Kegiatan inti.

1. Klarifikasi masalah;
2. Pengungkapan gagasan;
3. Evaluasi dan seleksi;
4. Implementasi.

c. Kegiatan akhir.

1. Bersama dengan siswa, peneliti membuat kesimpulan;
2. Meningkatkan motivasi siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah dan membaca materi selanjutnya.

2. Implementasi;

Rencana penelitian selanjutnya adalah tindakan di dalam kelas. Peneliti membuka pelajaran, lalu memberikan persepsi dengan mengingatkan materi yang sebelumnya telah dipelajari dan memberikan semangat belajar. Selanjutnya peneliti memberikan sejumlah soal, memberikan arahan dalam memahami masalah yang diketahui dari soal tersebut.

Apa yang ditanyakan siswa, direncanakan langkah penyelesaiannya, melaksanakan rencana pemecahan masalahnya, menguji kesesuaian langkahnya dan menyajikan hasil pemecahan masalah.

3. Observasi;

Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti dibantu oleh 3 orang observer yang bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tiap observer mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Observer melakukan pengamatan berdasarkan indikator observasi minat belajar siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).

4. Refleksi;

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangannya yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus pertama. Jika siklus pertama terdapat kekurangan yang menyebabkan minat belajar siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) belum meningkat, maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus kedua.

Jika siklus kedua masih terdapat kekurangan yang menyebabkan minat belajar siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI melalui Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) belum maksimal, maka akan dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran di siklus ketiga.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam PTK ini adalah jenis data kuantitatif yang terdiri dari:

- a. Rencana pembelajaran
- b. Minat siswa
- c. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengambilan Data.

- a. Data minat belajar diambil dengan melakukan observasi.

- b. Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dengan menggunakan hasil kerja dan hasil belajar siswa.
- c. Data tentang fleksi diri siswa dan perubahan-perubahan yang terjadi di kelas.
- d. Data tentang keterkaitan atau perencanaan dengan pelaksanaan, didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Teknik analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan rumus sebagai berikut:¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan P = Presentase Minat siswa

F = Frekwensi Kreteria yang terjawab

N = Jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab

Untuk menetapkan besarnya tingkat minat siswa dalam belajar bidang studi SKI maka diklafikasikan sebagai berikut:²

76 - 100% Minat siswa tinggi;

56 - 75% Minat siswa sedang;

26 - 55 % Minat siswa rendah;

0 - 25 % Minat siswa sangat rendah.

E. Observasi Dan Refleksi

1. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 318.

² SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1999), h. 35.

2. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 dalam belajar SKI di MTs Negeri Pekanbaru. Hasil analisis dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri Pekanbaru¹

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju.

Sejalan dengan itu, Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah satuan pendidikan formal yang telah diakui undang-undang yang merupakan jenjang pendidikan dasar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2005 pasal 17 ayat 2 disebutkan “Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pekanbaru selalu dan terus berbenah diri guna mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kerangka itu MTs.N Pekanbaru ditampilkan profilnya, agar dapat diketahui keadaannya, guna dievaluasi dan dibenahi agar fungsi dan tujuan pendidikan itu tercapai.

¹ MTs Negeri Pekanbaru, *Majalah Prestasi*, Edisi pertama bulan Februari 2009. (Pekanbaru: MTs Negeri Pekanbaru, 2009), h. 3.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Agama RI No : D.III/Ed/43/1978 tanggal 18 Februari 1978 tentang Struktur Baru Kelembagaan Pendidikan Agama, menjelaskan bahwa PGAN 6 tahun dipecah menjadi PGAN dan MTs.N.

Berdasarkan Surat Edaran tersebut, PGAN 6 tahun Pekanbaru ikut menyesuaikan, maka pada tahun 1979 PGAN 6 tahun Pekanbaru dipecah menjadi PGAN dan MTs.N Pekanbaru, yang lokasinya berada pada satu area dengan posisi PGAN di sebelah selatan dan MTs.N Pekanbaru di sebelah utara.

Pada saat pemecahan dan perubahan nama tersebut, diserahkan dari PGAN 6 tahun sebahagian menjadi MTs.N Pekanbaru dan perlengkapannya adalah sebagai berikut:

- a. Tanah seluas : 5.901 m²
- b. Ruang kelas belajar : 6 RKB
- c. Meja kursi : 150 stel
- d. Papan tulis : 6 buah
- e. Kursi pengawas : 5 buah
- f. Sice rotan : 1 stel
- g. Almari kaca : 11 buah
- h. Kursi kayu pakai tangan : 10
- i. Almari dapur : 2
- j. Sice busa : 1
- k. Meja biro : 7
- l. Kursi biasa : 5

2. Kepemimpinan MTs.N Pekanbaru

Sejak MTs.N Pekanbaru didirikan berdasarkan perubahan tadi, telah dipimpin oleh lima orang kepala yaitu :

- a. Mandarsina : Periode 1979 – 1984
- b. H. Barmawi : Periode 1984 – 1988
- c. Drs. H. Sirajuddin : Periode 1988 – 2001
- d. Drs. Hormat Ritonga : Periode 2001 – 2007
- e. H Marzuki, M.Ag : Periode 2007 – sekarang

3. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya MTs.N Pekanbaru yang unggul, inovatif, kreatif, berwawasan IPTEK berlandaskan IMTAQ di Riau 2015

- Misi :
- a. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar secara efektif
 - b. Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
 - d. Mengembangkan kualitas di bidang intra dan ekstrakurikuler
 - e. Meningkatkan bimbingan keagamaan secara efektif
 - f. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang representatif
 - g. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah yang berkepentingan yang terkait dengan Madrasah.

4. Sarana dan Prasarana

Adapun mengenai perkembangan prasarana antara lain adalah:

- a. 6 RKB pembagian aset dari PGAN
- b. 4 RKB dibangun tahun 1981/1982
- c. 6 RKB dibangun tahun 1984/1985
- d. Labor IPA dibangun tahun 1984/1985
- e. Ruang Majelis Guru dibangun tahun 1983/1984
- f. 3 RKB dibangun tahun 1995
- g. Mushalla ukuran 216.5 m² dibangun pada tahun 2001 dan 2002, dan diresmikan oleh Walikota Pekanbaru pada hari Kamis tanggal 25 September 2003 M/28 Rajab 1424 H. dana pembangunan Mushalla 98% bersumber dari swadaya masyarakat (ortu siswa, guru, karyawan, dan donatur lainnya).
- h. 2 RKB dan 1 unit labor komputer dibangun pada tahun 2005, sumber dana Block Grant dari Dinas Pendidikan Prop. Riau, dengan dana untuk RKB.
- i. Perpustakaan dibangun tahun 2004

- j. Ruang penunjang (Ruang OSIS, BP/BK dan UKS) dibangun tahun 2004.
- k. Ruang belajar, ruang Majelis Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Pustaka, Ruang Labor IPA, dibangun tahun 2006.

5. Perkembangan siswa dan Guru

Perkembangan siswa dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan sampai pada tahun pelajaran 2001/2002 memiliki 30 Rombongan Belajar. Jumlahnya per Rombongan Belajar mencapai 45 orang bahkan 50 orang dengan sistem belajar *double shift* (pagi dan siang). Pada akhirnya sejak tahun pelajaran 2002/2003 semakin dikurangi. Sejak tahun pelajaran 2004/2005 semua siswa belajar pada pagi hari masuk pukul 06.45 WIB dan pulang pukul 14.20 WIB dengan jumlah siswa maksimal 40 siswa per-Rombongan Belajar. Terakhir ini setiap kelas hanya 30 siswa per-Rombongan Belajar.

Menjadikan siswa belajar pagi semuanya dan pengurangan rombongan belajar serta mengurangi kapasitas jumlah siswa per rombongan belajar didasari oleh:

- a. Efektifitas kegiatan belajar mengajar;
- b. Peningkatan kualitas;
- c. Pelayanan yang menuju kepada pelayanan prima;
- d. Pengkondusifan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran dari hari ke hari semakin bertambah baik, disiplin semakin bagus, kegiatan kerohanian di MTs.N Pekanbaru semakin terlaksana, seperti:

- a. Shalat Dzuhur berjama'ah;
- b. Shalat Jum'at bagi siswa pada hari efektif belajar;
- c. Kegiatan kerohanian pada pagi Jum'at;
- d. Lomba-lomba yang bernuansa Islami.

6. Kondisi Siswa dan Guru

Selanjutnya tibalah untuk menguraikan kondisi riil keadaan siswa dan guru MTs.N Pekanbaru melalui penampilan data kongkrit sebagai berikut:

a. Data Madrasah

TABEL 1
DATA MADRASAH TSANAWIYAH NERGERI PEKANBARU 2012

1	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Negeri
2	No. Statistik Madrasah	211147104001
3	Jenjang	MTs
4	Status	Negeri
5	Kota	Pekanbaru
6	Propinsi	Riau

b. Kondisi Siswa

TABEL 2
KEADAAN SISWA SELAMA KURUN WAKTU TAHUN 2007 S/D 2012

Kelas	Tahun Ajaran														
	2007/2008			2008/2009			2009/2010			2010/2011			2011/2012		
	P	W	Jml	P	W	Jml	P	W	Jml	P	W	Jml	P	W	Jml
I	138	150	288	140	146	286	121	132	253	102	148	250	94	144	238
II	176	187	363	139	145	284	138	145	283	121	132	253	104	149	253
III	195	211	406	130	146	276	132	145	277	132	147	279	128	123	251
Jml	509	548	1057	409	437	846	391	422	813	355	427	782	326	416	742
Jml Kls	30			27			21			21			22		

c. Kondisi Guru/pegawai

TABEL 3
KEADAAN GURU MTS NEGERI PEKANBARU TAHUN 2012

NO	NAMA GURU NIP	TANGGAL LAHIR	PANGKAT /GOL	PENDIDIKAN	JABATAN	KET
1	2	3	4	5	6	7
1	H MARZUKI, M.Ag 150289304	16-04-1970	IV/a	S2 HI	KEPSEK	
2	DRA. HJ NURHANA SUIB 150 177974	26-11-1951	IV/b	S1 FAK.TAR	WAKA HUMAS	
3	HJ. SYARIFAH NST 150110622	05-06-1952	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
4	DRA. MIKROWATI 150211050	29-07-1955	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
5	HJ. RISNA ERNI, S.Pd.I 150187262	12-12-1952	IV/a	SM FAK.TAR	GURU	
6	NONG MIZAR, S.Ag 150188392	17-10-1956	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
7	JIDAL, S.Pd.I 150206448	04-07-1953	IV/a	SM FAK.TAR	WAKA ISLAM	
8	DRS. AFRIALSYAH LUBIS 150273870	24-05-1967	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
9	HJ SITI FATIMAH, S.Ag 150187285	15-11-1954	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
10	ROSMIANUR, S.Pd 150187730	10-10-1958	IV/a	S1 FKIP	GURU	
11	ABDULLAH, S.Ag 150187273	01-08-1953	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
12	DRA. YUSNI DARNA 150266899	07-09-1967	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	

13	HJ BADARIAH, S.Ag 150184738	00-00-1950	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
14	MARDIATI M, S.Pd.I 150210333	24-12-1952	IV/a	SM FAK.TAR	GURU	
15	DRS. RADIAL 150231070	16-02-1960	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
16	H. SUDIRMAN, BA. 150212126	12-05-1955	IV/a	S1 FAK.TAR	WAKA SARANA	
17	DRA. SRI ARNIWATY 150266894	20-12-1967	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
18	DRA. SITI MAIMUNAH 150266896	15-09-1967	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
19	ZULKIFLI, S.Pd. 150249312	12-09-1963	IV/a	S1 FKIP	WAKA SISWA	
20	DRS. NURZAI 150266904	01-01-1965	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
21	HERITA, S.Ag 150245401	04-06-1962	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
22	DRA. HERDAWATI 150245485	27-11-1966	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
23	DRA. HJ MARIAM 150274151	27-02-1969	IV/a	S1 FAK.TAR	GURU	
24	DRS. YATIMIN, MA. 150277082	27-12-1967	IV/a	S2 PPS. TAR	GURU	
25	ADROLAILI S.Pd. 150280386	13-10-1970	III/d	S1 FKIP	GURU	
26	SITI ZAHARAH, S.Pd. 150291053	15-10-1971	III/d	S1 FKIP	GURU	

27	HJ ROSLAILI R, S.Pd. 150271672	15-08-1957	III/d	S1 FKIP	GURU	
28	NAZARUDDIN, MA. 150318560	08-09-1970	III/c	S1 FAK.TAR	GURU	
29	REFNA YUNELTI 150271449	28-07-1969	III/c	S1 FAK.TAR	GURU	
30	SUHARTINI, S.Pd 150323266	01-11-1971	III/b	S1 FKIP	GURU	
31	MARDIYAH, S.Pd. 150331391	04-06-1977	III/b	S1 FAK.TAR	GURU	
32	ELFINO FITRI, S.Ag 150331386	10-10-1971	III/b	S1 FAK.TAR	GURU	
33	SYAWALIARTI, S.Ag. 150331400	19-11-1973	III/b	S1 FAK.TAR	GURU	
34	SURKAINI, S.Pd. 150372643	09-11-1969	III/b	S1 FKIP	GURU	
36	ANTON MORIDAS, S.Pd. 150351891	03-11-1970	III/b	S1 FKIP	GURU	
37	ELMIS, S.Pd. 150351876	25-06-1972	III/b	S1 FKIP	GURU	
38	ONNANDAR, S.Pd. 150351893	18-11-1978	III/b	S1 FKIP	GURU	
39	NITA VAVILAYAH, S.Pd. 150351895	04-05-1980	III/b	S1 FKIP	GURU	
40	DESLIANTI, S.Pd 150352322	31-12-1970	III/b	S1 FKIP	GURU	

41	DRA. ASLAMIAH 150386089	05-04-1965	III/a	S1 FAK.TAR	GURU	
42	NAZARUDDIN NST, S.Ag 150395003	27-09-1965	III/a	S1 FAK.TAR	GURU	
43	H. JAMHURDIN, S.Ag. 150388508	25-07-1969	III/a	S1 FAK.TAR	GURU	
44	CHIDMAD NINGSIH, S.Pd. 150394931	13-06-1972	III/a	S1 FKIP	GURU	
45	AMIN JAYA, S.Pd. 131844959	07-06-1966	III/a	DIII FAK.TAR	GURU	
46	NASRI ICE SAMSIATI, S.Pd. 132139788	30-01-1971	III/a	S1 FKIP	GURU	
47	Hj. ELMA, A. Md. 132139786	29-09-1960	III/a	DIII FAK.TAR	GURU	

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

TABEL 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
MTS NEGERI PEKANBARU
TAHUN 2012

Ruang	Jumlah	Ruang	Jumlah
Kelas/RKB	22	Ruang Kepala Sekolah	1
Labor IPA	1	Ruang Guru	1
Perpustakaan	1	Ruang Tata Usaha	1
Labor Komputer	1	Ruang Penunjang	3
Mushalla	1	Kantin	3
Lap. Volly Ball	1	Lap. Badminton/Takraw	1

e. Buku perpustakaan

TABEL 5
KEADAAN JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN
MTS NEGERI PEKANBARU TAHUN 2012

Kelas	Buku			
	Teks	Penunjang	Bacaan	Lain-lain
VII	3.050	157	75	115
VIII	3.027	160	80	118
IX	3.015	148	66	110
Jumlah	9.092	465	221	343

f. Alat-Alat Peraga dan media elektronik

TABEL 6
ALAT-ALAT PERAGA DAN MEDIA ELEKTRONIK

No	Jenis Alat	Unit	Jml
1	Kit. IPA	Set	3
2	IPS	Set	3
3	Bahasa	Set	2
4	Matematika	Set	3
5	Peta Anatom	Set	5
6	Tarso Manusia	Unit	8
7	Peta Dinding Indonesia	Lbr	10
8	Peta Dinding Propinsi	Lbr	7
9	Peta Dinding Kab./Kota	Lbr	7
10	Alat Peraga	Lbr	3
11	Tarso Manusia	Unit	8
12	Komputer	Unit	4
13	Laptop	Unit	2
14	Infocus	Unit	2
15	OHV	Unit	1
16	TV	Unit	1

B. Hasil Penelitian**1. Minat Siswa Sebelum Tindakan** (Senin, 17 Oktober 2011)

Pada pertemuan ini, belum dilakukan penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), namun menggunakan metode campuran seperti yang digunakan guru SKI pada setiap kali pertemuan. Untuk memberi perlakuan dalam penelitian ini, maka rencana pembelajaran yang diteliti adalah menggunakan Satandar Kompetensi (SK-8), yaitu: Memahami kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah di bidang politik dan militer, yang terdiri dari:

KD-1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer.

Dalam persiapan, disusun daftar nama-nama siswa kelas VIII.1 untuk mengetahui tingkat minat dari masing-masing siswa.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Lampiran B-1).

Dalam Pelaksanaan kegiatan, dilakukan persiapan dan perangkat yang disusun adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan.
 1. Meneliti absensi siswa
 2. Memberikan motivasi
 3. Menyampaikan Indikator pembelajaran
 4. Membentuk kelompok kecil antara 3-5 siswa.
- b. Kegiatan inti.
 1. Klarifikasi masalah
 2. Pengungkapan gagasan
 3. Evaluasi dan seleksi
 4. Implementasi.
- c. Kegiatan akhir
 1. Bersama dengan siswa, peneliti membuat kesimpulan
 2. Meningkatkan motivasi siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah dan membaca materi selanjutnya.

Peneliti membuka pelajaran, lalu memberikan persepsi dengan mengingatkan materi yang sebelumnya telah dipelajari untuk mengetahui tingkat minat dari masing-masing siswa. Selanjutnya peneliti memberikan sejumlah soal, memberikan arahan dalam memahami masalah yang diketahui dari soal tersebut.

Apa yang ditanyakan siswa, direncanakan langkah penyelesaiannya, melaksanakan rencana pemecahan masalahnya, menguji kesesuaian langkahnya dan menyajikan hasil pemecahan masalah.

Pada pertemuan ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Melakukan pengamatan berdasarkan indikator observasi tingkat minat dari masing-masing siswa dalam belajar. Ternyata siswa kelas VIII.1 belum menunjukkan tingkat minat yang tinggi dari masing-masing siswa untuk belajar bidang studi SKI. Ini terlihat dalam tabel observasi sebagai berikut;

TABEL 7
HASIL OBSERVASI SEBELUM TINDAKAN
MENGUNAKAN METODE CAMPURAN

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Keberhasilan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Siswa masuk tepat waktu			
2	Siswa memiliki buku pelajaran SKI			
3	Siswa tidak mengantuk, tidak jenuh, tidak malas ketika mengikuti pelajaran SKI			
4	Siswa bertanya tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya			
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi SKI selama proses PBM didalam kelasnya			
6	Siswa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru SKI			
7	Siswa Tidak melakukan aktivitas lain ketika belajar SKI kecuali kegiatan belajar mengajar			
8	Tidak ada siswa yang maim-main, membuat keributan dan kekacauan di kelas ketika belajar SKI			
9	Tidak ada siswa yang keluar-masuk kelas			

	ketika belajar SKI			
10	Siswa duduk tenang di dalam kelas selama kegiatan belajar SKI			
	Jumlah Frekwensi		50%	50%

Dari tabel di atas, tingkat minat siswa masih menempati tingkat rendah dan sedang. Tingkat minat sedang $S \frac{5}{10} \times 100 \% = 50 \%$. Tingkat minat rendah yaitu $R \frac{5}{10} \times 100 \% = 50 \%$.

2. Pelaksanaa Tindakan Siklus I (Pertama). (Senin, 31 Oktober 2011)

1. Perencanaan

Pada siklus pertama, peneliti menerapkan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Peneliti menyiapkan KD-1 Mengidentifikasi kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan (lampiran B-2).

Dalam Pelaksanaan kegiatan, dilakukan sebagai berikut;

a. Kegiatan awal

- Guru bersama siswa memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a.
- Siswa menjelaskan kemajuan-kemajuan dinasti abbasiyah di bidang politik dan militer
- Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan.

(i) Eksplorasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer. Guru mengajukan beberapa pertanyaan.

- Beberapa siswa maju ke depan menjelaskan tentang kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer.

(ii) konsolidasi Pembelajaran

- Beberapa siswa mengajukan pertanyaan dan yang lain menjawab.
- Menyimpulkan materi pokok.

c. Kegiatan akhir

- Guru menanyakan tentang kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer, beserta hikmah mempelajari kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer.
- Guru mengingatkan agar siswa selalu mempelajari tentang kemajuan-kemajuan Dinasti Abbasiyah dan tokoh-tokohnya di bidang politik dan militer.
- Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

2. Implementasi;

Peneliti membuka pelajaran, guru memberikan semangat dengan mengingatkan materi yang sebelumnya telah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan sejumlah soal, memberikan arahan dalam memahami masalah yang diketahui dari soal tersebut.

3. Observasi.

a. Observasi Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI)

Tabel di bawah ini merupakan hasil pengamatan pada **siklus pertama** yang dilakukan berdasarkan indikator opservasi pada Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI). Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti memperoleh data bahwa ternyata siswa kelas VIII.1 sudah mulai berminat untuk belajar bidang studi SKI dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), walaupun belum maksimal. Hasil dari pengamatan dimaksud dapat dilihat pada tabel observasi sebagai berikut :

TABEL 8
DATA OBSERVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI (SPI)
PADA SIKLUS PERTAMA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Keberhasilan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Guru SKI mengatur jadwal belajar berikut dengan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).			
2	Guru SKI mengajarkan materi pembelajaran menggunakan program pembelajaran yang telah disusun sesuai silabus.			
3	Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar SKI secara teratur.			
4	Guru SKI menciptakan suasana belajar yang harmonis, akrab dan menyenangkan.			
5	Guru SKI memberikan peringatan dan sugesti kepada siswa tentang pentingnya belajar SKI.			
6	Guru SKI memastikan bahwa pelajaran SKI diberikan pada jam khusus sebagai antisipasi siswa kelelahan.			
7	Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa bertanya kepada guru sebagai antisipasi siswa jenuh dalam belajar			
8	Guru SKI memberi kesempatan mengataur posisi ruang tempat duduk siswa seminggu sekali secara berkala, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran SKI.			
9	Guru SKI memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan			

	guru saat kegiatan belajar berlangsung.			
10	Guru SKI berusaha menimbulkan suasana belajar yang nyaman, bebas dari kekacauan dan keributan.			
Jumlah Frekwensi		40%	60%	0 %

Pada observasi setelah tindakan, Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dapat meningkatkan minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru, yaitu menempati tingkat motivasi tinggi dan sedang. Tingkat minat tinggi $T \frac{4}{10} \times 100 \% = 40 \%$. Tingkat minat sedang yaitu $S \frac{6}{10} \times 100 \% = 60 \%$. Berarti Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dapat meningkatkan minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru, walaupun belum maksimal.

b. Observasi Minat

Pada Tabel selanjutnya melakukan pengamatan berdasarkan indikator opservasi tingkat minat belajar siswa. Ternyata siswa kelas VIII.1 sudah mulai berminat untuk belajar bidang studi SPI dengan penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), walaupun belum maksimal. Ini terlihat dari tabel Observasi sebagai berikut:

TABEL 9
DATA OBSERVASI MINAT PADA SIKLUS PERTAMA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Keberhasilan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Siswa masuk tepat waktu			
2	Siswa memiliki buku pelajaran SKI			
3	Siswa tidak mengantuk, tidak jenuh, tidak malas ketika mengikuti pelajaran SKI			
4	Siswa bertanya tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya			

5	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi SKI selama proses PBM didalam kelasnya			
6	Siswa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru SKI			
7	Siswa Tidak melakukan aktivitas lain ketika belajar SKI kecuali kegiatan belajar mengajar			
8	Tidak ada siswa yang maim-main, membuat keributan dan kekacauan di kelas ketika belajar SKI			
9	Tidak ada siswa yang keluar-masuk kelas ketika belajar SKI			
10	Siswa duduk tenang di dalam kelas selama kegiatan belajar SKI			
Jumlah Frekwensi		30%	70%	0 %

Pada observasi setelah tindakan, tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru sudah mulai meningkat, yaitu menempati tingkat motivasi tinggi dan sedang. Tingkat minat tinggi $T \frac{3}{10} \times 100 \% = 30 \%$. Tingkat minat sedang yaitu $S \frac{7}{10} \times 100 \% = 70 \%$. Berarti sudah ada peningkatan tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru, walaupun belum maksimal.

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan menerapkan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), ternyata siswa kelas VIII.1 sudah mulai berminat sebesar 30% dari sebelumnya, untuk belajar bidang studi SKI. Karena tingkat minat belajar bidang studi SKI belum maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (kedua) Senin, 14 Nopember 2011.

1. Perencanaan.

Pada siklus kedua, peneliti melanjutkan dengan penerapan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Peneliti menyiapkan KD-2 Menjelaskan dampak kemajuan politik dan militer bagi perkembangan umat Islam. Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B-3).

Dalam Pelaksanaan kegiatan, dilakukan sebagai berikut;

a. Kegiatan awal

- Guru dan siswa memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
- Semua siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dinasti abbasiyah di bidang politik dan militer
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasar yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti siswa melakukan beberapa kegiatan

1. Eksplorasi

- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- Setiap kelompok maksimal 6 orang
- Masing – masing kelompok membuat resume tentang dampak kemajuan politik dan militer bagi perkembangan umat Islam

2. Konsolidasi Pembelajaran

- setiap kelompok diskusi mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- Mengadakan Tanya – jawab
- Menyimpulkan materi pokok

c. Kegiatan akhir

- Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang dampak kemajuan politik dan militer bagi perkembangan umat Islam

- Guru bersama – sama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah

2. Implementasi.

Peneliti membuka pelajaran, lalu memberikan semangat dengan mengingatkan materi yang sebelumnya telah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan sejumlah materi dan soal, memberikan arahan dalam memahami masalah yang diketahui dari soal tersebut.

3. Observasi

a. Observasi Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI)

Data observasi pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) pada siklus kedua ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melakukan pengamatan berdasarkan indikator observasi tingkat minat belajar siswa. Ternyata siswa kelas VIII.1 sudah berminat untuk belajar bidang studi SKI dengan penerapan Model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI). Hal ini dapat dilihat melalui data observasi sebagai berikut:

TABEL 10
DATA OBSERVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI (SPI)
PADA SIKLUS KE DUA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Keberhasilan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Guru SKI mengatur jadwal belajar berikut dengan Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI).			
2	Guru SKI mengajarkan materi pembelajaran menggunakan program pembelajaran yang telah disusun sesuai silabus.			
3	Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar SKI secara teratur.			
4	Guru SKI menciptakan suasana belajar yang harmonis, akrab dan menyenangkan.			

5	Guru SKI memberikan peringatan dan sugesti kepada siswa tentang pentingnya belajar SKI.			
6	Guru SKI memastikan bahwa pelajaran SKI diberikan pada jam khusus sebagai antisipasi siswa kelelahan.			
7	Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa bertanya kepada guru sebagai antisipasi siswa jenuh dalam belajar			
8	Guru SKI memberi kesempatan mengataur posisi ruang tempat duduk siswa seminggu sekali secara berkala, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran SKI.			
9	Guru SKI memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru saat kegiatan belajar berlangsung.			
10	Guru SKI berusaha menimbulkan suasana belajar yang nyaman, bebas dari kekacauan dan keributan.			
Jumlah Frekwensi		70%	30%	0 %

Pada observasi siklus kedua, Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bidang studi SKI di kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru, yaitu menempati tingkat keberhasilan tinggi $T \frac{7}{10} \times 100 \% = 70 \%$. Tingkat keberhasilan sedang menjadi $S \frac{3}{10} \times 100\% = 30 \%$. Berarti sudah meningkat tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru, namun belum maksimal dan perlu melakukan tindakan berikutnya.

b. Observasi Minat

Data observasi pada minat siswa pada siklus kedua ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Melakukan pengamatan berdasarkan indikator observasi tingkat minat belajar siswa. Ternyata siswa kelas VIII.1 sudah berminat untuk belajar bidang studi SKI dengan penerapan Model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI). Hal ini dapat dilihat melalui data observasi sebagai berikut:

TABEL 11
DATA OBSERVASI MINAT PADA SIKLUS KEDUA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Minat		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Siswa masuk tepat waktu			
2	Siswa memiliki buku pelajaran SKI			
3	Siswa tidak mengantuk, tidak jenuh, tidak malas ketika mengikuti pelajaran SKI			
4	Siswa bertanya tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya			
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi SKI selama proses PBM didalam kelasnya			
6	Siswa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru SKI			
7	Siswa Tidak melakukan aktivitas lain ketika belajar SKI kecuali kegiatan belajar mengajar			
8	Tidak ada siswa yang maim-main, membuat keributan dan kekacauan di kelas ketika belajar SKI			

9	Tidak ada siswa yang keluar-masuk kelas ketika belajar SKI			
10	Siswa duduk tenang di dalam kelas selama kegiatan belajar SKI			
Jumlah Frekwensi		60%	40%	0 %

Pada observasi siklus kedua, tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru dengan penerapan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) bertambah meningkat, yaitu menempati tingkat minat tinggi $T \frac{6}{10} \times 100 \% = 60 \%$. Tingkat minat sedang menjadi $S \frac{4}{10} \times 100\% = 40 \%$ dan tingkat minat rendah menjadi 0 %. Berarti sudah ada peningkatan tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru, namun belum maksimal dan perlu melakukan tindakan berikutnya.

4. Refleksi;

Setelah dilaksanakan dengan menerapkan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), pada siklus kedua ini, ternyata siswa kelas VIII.1 tingkat minat belajar bidang studi SKI sudah meningkat.

Namun tingkat minat belajar bidang studi SKI pada siklus kedua ini belum maksimal, maka selanjutnya dilakukan tindakan keempat yaitu siklus ketiga dalam penelitian ini.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (tiga) Senin, 21 November 2011

1. Perencanaan.

Pada siklus ketiga, peneliti melanjutkan penelitian dengan penerapan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Peneliti menyiapkan KD-3 Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer.

Dalam persiapan, disusun daftar nama-nama siswa kelas VIII.1 untuk mengetahui tingkat minat dari masing-masing siswa. Pada

pertemuan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lampiran B-4).

Dalam Pelaksanaan kegiatan, dilakukan sebagai berikut;

a. Kegiatan awal

- Guru bersama – sama siswa memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
- Semua siswa mengamati materi tentang Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer
- Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari beserta kompetensi dasar yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

1. Eksplorasi

- Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer. Guru mengajukan beberapa pertanyaan
- Beberapa siswa maju ke depan untuk menjelaskan tentang cara meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer

2. Konsolidasi pembelajaran

- Guru menyuruh beberapa siswa sekali lagi menjelaskan tentang Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer
- Mengadakan Tanya jawab
- Menyimpulkan materi pokok

c. Kegiatan akhir

- Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer
- Menyuruh beberapa siswa membaca dalil naqli tentang Meneladani ketekunan tokoh-tokoh di bidang politik dan militer

- Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah

2. *Implementasi.*

Peneliti membuka pelajaran, lalu memberikan semangat dengan mengingatkan materi yang sebelumnya telah dipelajari. Selanjutnya peneliti memberikan sejumlah materi dan soal, memberikan arahan dalam memahami masalah yang diketahui dari soal tersebut.

3. *Observasi.*

a. **Observasi Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)**

Data observasi pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) pada siklus ketiga ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melakukan pengamatan berdasarkan indikator observasi tingkat minat belajar siswa dengan menerapkan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), pada siklus ketiga ini, ternyata siswa kelas VIII.1 tingkat minat belajar bidang studi SKI sudah meningkat lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat melalui data observasi sebagai berikut:

TABEL 12
DATA OBSERVASI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI (SPI)
PADA SIKLUS KE DUA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Keberhasilan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Guru SKI mengatur jadwal belajar berikut dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI).			
2	Guru SKI mengajarkan materi pembelajaran menggunakan program pembelajaran yang telah disusun sesuai silabus.			
3	Guru SKI memberi kesempatan kepada			

	siswa untuk belajar SKI secara teratur.			
4	Guru SKI menciptakan suasana belajar yang harmonis, akrab dan menyenangkan.			
5	Guru SKI memberikan peringatan dan sugesti kepada siswa tentang pentingnya belajar SKI.			
6	Guru SKI memastikan bahwa pelajaran SKI diberikan pada jam khusus sebagai antisipasi siswa kelelahan.			
7	Guru SKI memberi kesempatan kepada siswa bertanya kepada guru sebagai antisipasi siswa jenuh dalam belajar			
8	Guru SKI memberi kesempatan mengataur posisi ruang tempat duduk siswa seminggu sekali secara berkala, agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran SKI.			
9	Guru SKI memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru saat kegiatan belajar berlangsung.			
10	Guru SKI berusaha menimbulkan suasana belajar yang nyaman, bebas dari kekacauan dan keributan.			
	Jumlah Frekwensi	80%	20%	0 %

Pada observasi siklus ketiga, Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru sudah meningkat lebih baik lagi, yaitu tingkat minat tinggi $T \frac{8}{10} \times 100 \% = 80 \%$. Tingkat minat sedang turun menjadi $S \frac{2}{10} \times 100 \% = 20 \%$. Berarti tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru sudah mencapai maksimal.

b. Observasi Minat

Data observasi minat pada siklus pada ketiga ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Melakukan pengamatan berdasarkan indikator observasi tingkat minat belajar siswa dengan menerapkan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), pada siklus ketiga ini, ternyata siswa kelas VIII.1 tingkat minat belajar bidang studi SKI sudah meningkat lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat melalui data observasi sebagai berikut:

TABEL 13
DATA OBSERVASI MINAT PADA SIKLUS KETIGA

No.	Aspek Yang Diobservasi	Tingkat Minat		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Siswa masuk tepat waktu			
2	Siswa memiliki buku pelajaran SKI			
3	Siswa tidak mengantuk, tidak jenuh, tidak malas ketika mengikuti pelajaran SKI			
4	Siswa bertanya tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya			
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang materi SKI selama proses PBM didalam kelasnya			
6	Siswa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru SKI			
7	Siswa Tidak melakukan aktivitas lain ketika belajar SKI kecuali kegiatan belajar mengajar			
8	Tidak ada siswa yang maim-main, membuat keributan dan kekacauan di kelas ketika belajar SKI			

9	Tidak ada siswa yang keluar-masuk kelas ketika belajar SKI			
10	Siswa duduk tenang di dalam kelas selama kegiatan belajar SKI			
Jumlah Frekwensi		80%	20%	0 %

Pada observasi siklus ketiga, tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru sudah meningkat lebih baik lagi, yaitu tingkat minat tinggi $T \frac{8}{10} \times 100 \% = 80 \%$. Tingkat minat sedang turun menjadi $S \frac{2}{10} \times 100 \% = 20 \%$. Berarti tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru sudah mencapai maksimal.

4. Refleksi.

Setelah dilaksanakan model pembelajaran Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), pada siklus ketiga ini, ternyata siswa kelas VIII.1 tingkat minat belajar bidang studi SKI sudah meningkat lebih baik lagi.

Tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru sudah maksimal yaitu 80 % maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak dilanjutkan lagi.

C. Pembahasan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 sebelum menggunakan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) dengan sesudah menggunakan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI).

Berdasarkan hasil penelitian melalui tiga siklus yang dilakukan, maka ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan Penerapan Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) untuk menumbuhkan tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 Di MTs Negeri Pekanbaru.

Ini berarti bahwa tingkat minat siswa belajar SKI dapat meningkat secara lebih baik. Indikator keberhasilan dalam Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) yang perlu dicapai dalam meningkatkan minat siswa kelas VIII.1 belajar SKI di Negeri Pekanbaru sudah terlaksana sebagai berikut:

1. Siswa masuk tepat waktu;
2. Siswa memiliki buku pelajaran SKI;
3. Siswa tidak mengantuk, tidak jenuh, tidak malas ketika mengikuti pelajaran SKI;
4. Siswa bertanya tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya;
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru tentang SKI selama proses PBM didalam kelasnya;
6. Siswa mengerjakan latihan dan tugas-tugas yang diberikan guru SKI;
7. Siswa Tidak melakukan aktivitas lain ketika belajar SKI kecuali kegiatan belajar mengajar;
8. Tidak ada siswa yang maim-main, membuat keributan dan kekacauan di kelas ketika belajar SKI;
9. Tidak ada siswa yang keluar-masuk kelas ketika belajar SKI;
10. Siswa duduk tenang di dalam kelas selama kegiatan belajar SKI;

Bila dilihat secara keseluruhan rekapitulasi dari hasil observasi tingkat minat belajar siswa belajar bidang studi SKI berdasarkan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan P = Presentase Motivasi siswa

F = Frekwensi Kreteria yang terjawab

N = Jumlah keseluruhan kriteria yang mesti dijawab

Maka besarnya tingkat minat siswa Kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru dalam belajar bidang studi SKI dalam klafikasikan sebagai berikut:

Untuk menetapkan besarnya tingkat minat siswa dalam belajar bidang studi SKI maka diklafikasikan sebagai berikut:²

76 - 100% Minat siswa tinggi;

56 - 75% Minat siswa sedang;

26 - 55 % Minat siswa rendah;

0 - 25 % Minat siswa sangat rendah.

Tingkat minat siswa Kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru sebelum tindakan adalah rendah yaitu mencapai 50 %. Setelah tindakan, tingkat minat siswa kelas VIII.1 meningkat. Pada siklus kedua tingkat minat siswa Kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru meningkat menjadi 60% dan pada siklus ketiga tingkat minat siswa Kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru meningkat menjadi 80 %.

Atas dasar itu, maka Model Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), ternyata dapat meningkatkan tingkat minat belajar Bidang Studi SKI siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru.

² SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1999), hlm. 35.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisis data dapat penulis simpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tingkat minat siswa Kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru sebelum tindakan adalah rendah. Setelah tindakan dilakukan pada siklus pertama maka tingkat minat siswa Kelas VIII.1 MTs Negeri Pekanbaru meningkat menjadi 60 %. Pada siklus kedua meningkat lagi hingga 80 % dan pada siklus ketiga menjadi lebih baik lagi yaitu mencapai apa yang diharapkan.

Atas dasar analisis tersebut, maka penerapan Model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI), ternyata dapat meningkatkan tingkat minat belajar bidang studi SKI siswa kelas VIII.1 di MTs Negeri Pekanbaru.

B. Saran-saran

Saran yang penulis buat bukan hanya sekedar kritik, tetapi juga harapan-harapan yang dapat diterima bagi guru-guru untuk kemajuan MTs Negeri Pekanbaru.

- a. Bagi para peneliti agar melanjutkan penelitian ini secara berkala, sebab penelitian sosial itu selalu berubah.
- b. Kepala sekolah agar menginformasikan para guru-guru untuk menerapkan Model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) secara berkala.
- c. Guru supaya menerapkan Model Strategi Pembelajaran Inquiri (SPI) setiap mengadakan Proses Belajar Mengajar (PMB).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Azyumardi Azra, “*Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan*”, Pengantar dalam Nurcholish Madjid, (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 2001).
- , *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam, 1997).
- , *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta; Dirjen Binbaga, 1986).
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Siswa Terhadap Prestasi Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Departemen P & K, 1981).
- , *Bahan Pelatihan Penelitian tindakan*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1999).
- , *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Jakarta, 1999).
- , *Kurikulum Berbasis kompetensi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2006).
- , *Sumber Dan Media Pembelajaran IPS*, (Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP, Malang, 1997).
- Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa Indonesia I*, (Jakarta: Depdikbud, 1996).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Proses Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005).
- Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Akar Media, 2007).

- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali* (Jakarta: P3M, 1986),.
- Hanun Asrahah, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999).
- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Penamadani, Jakarta, 2003).
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: LSIK, 1996).
- Hesty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990), hlm. 153.
- Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. 6, (Yogyakarta: CTSD, IAIN Sunan Kali Jaga, 2007).
- Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar*, (Assegraff, Surabaya, tt).
- Joni Reka, T, *Penelitian Tindakan Kelas, Beberapa Permasalahannya*, (Jakarta: PCP PGSM Dirjen Dikti, 1998).
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1974).
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007).
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000)
- Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat dan Tradisi: Tradisi Islam di Indonesia*, (Mizan, Bandung, 1995).
- Muhammad Ali, *Bimbingan belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988).
- Mukhlis, A, *Penelitian Tindakan Kelas, Konsep Dasar dn Langkah-Langkah*, (Surabaya: UNESA Surabaya, 2001).
- Muslim Ibrahim, *Pembelajaran Komperatif*, (University Press, Surabaya, 2000).
- Nana Sunjana dan Ahmad Riva, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 19997).
- Nana Sunjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987),
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1991).
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Al Ikhlas, Surabaya, 1991).

- Simbolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen dikti, 1999).
- Slavin E. Robert, *Kooperatif Learning*, (New York: Botton, 1995).
- Suhardjono, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta :Dikgutentis, 1995).
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Suhdini, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Lemlit UNNES, 2000).
- Sukarnyana, I Wayan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malanga: Proyek PPPG IPS dan PMP, Malang, 2000).
- Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2000).
- Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995).
- Supriyadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Depdikbud, 1993).
- Sutrisna Sumadi, & Rafi'udin, *Ayo Mengenal Allah (Pendekatan Psikologis Bagi Anak)*, Cet. 1, (Mutiaras Sumber Widya, Jakarta, 2002).
- Suwarsih Madya, *Teori Teori Dan Praktek Penelitian Tindakan*, (Jakarta: Alfa Beta, 2006).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002).
- Tgk.H.Z.A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah*, Cet.1, (Bumi Aksara, Jakarta, 1998).
- Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: IAIN Susqa, 2003).
- Werkanis AS dan Martius Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar; Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa, 2003).